BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik yang dapat membantu peneliti tentang urutan bagaimana penelitian dilakukan.

Menurut C. R. Kothari (2004:8) mengemukakan bahwa :

"Metode penelitian adalah cara untuk memecahkan masalah penelitian secara sistematis".

Menurut Supriati (2011:30) mengemukakan bahwa :

"Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dilaksanakan".

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan cara memecahkan penelitian dan bagaimana penelitian dilaksanakan.

Metode penelitan yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode penelitian Deskriptif dan metode Verifikatif dengan pendekatan kuantitatif yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerik (angka) dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut menurut menurut Imam Ghozali (2016:19) adalah sebagai berikut :

" Metode deskriptif yaitu, memberikan gambaran atau deskrpsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata.."

Pengertian metode verifikatif menurut Sugiyono (2012:8) adalah sebagai berikut:

"Metode verivikatif diartikan sebagai penelitian yang dilakukan terhadap populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Pengertian metode kuantitatif menurut C.R. Kothari (2004:3) :

"metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada pengukuran kuantitas atau jumlah. Hal ini berlaku untuk fenomena yang dapat dinyatakan dalam segi kuantitas".

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik dan untuk menguji perubahan variabel X_1 dan X_2 terhadap Y yang diteliti. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang akan diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang dteliti. Dalam penelitian ini objek yang akan diuji dan diambil hipotesisnya apakah diterima atau ditolak dengan menggunakan metode deskriptif yaitu Pengaruh *Self Assessment System* Dan Surat Paksa Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Menurut Azuar Juliandi dkk (2014:64) :

> "Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Berdasarkan pengertian diatas, maka yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah *Self Assessment System,* Surat Paksa dan Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai.

Kemudian pengertian dari unit analisis menurut Hamidi (2007:75) adalah sebagai berikut:

> "Unit analisis adalah satuan yang diteliti yang bisa berupa individu, kelompok, benda atau satuan latar peristiwa sosial seperti misalnya aktivitas individu atau kelompok sebagai subjek penelitian".

Berdasarkan pengertian diatas, maka unit analisis dalam penelitian ini adalah Pengusaha Kena Pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakuka secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002:69) menyatakan bahwa:

> "operasional adalah penentuan construct sehingga menjadi variable yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan construct, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik."

Menurut Umi Narimawati, dkk (2010:31), operasionalisai variabel didefinisikan sebagai berikut:

> "Operasionalisasi variabel adalah proses penguraian variabel penelitian keadaan sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Menurut Uma Sekaran (2009:115), pengertian variabel sebagai berikut :

> "Variabel adalah apa pun yang dapat membedakan atau membawa variasi pada nilai. Nilai bisa berbeda pada berbagai waktu untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda".

Sesuai dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga variabel. Berdasarkan judul penelitian yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka dalam penelitian ini variabel *Self Assessment System* (X_1) dan Surat Paksa (X_2) sebagai variabel bebas sedangkan variabel Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) (Y) sebagai variabel dependen atau variabel terikat.

1. Variabel Independen (Variabel X_1 dan X_2)

   Menurut Uma Sekaran (2009:117) variabel independen adalah :

   "Variabel yang mempengaruhi variabel terikat (dependen), baik secara positif atau negatif".

Dalam hal ini variabel independen yang akan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah variabel X1 yaitu *Self Assessment System* dan variabel X2 yaitu Surat Paksa.

2. Variabel Dependen (Variabel Y)

Menurut Uma Sekaran (2009:116) :

"Variabel dependen merupakan variabel yang menjadi perhatian utama penelitian".

Maka variabel dependen atau variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, maka yang menjadi variabel Y adalah Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan objek penelitian yaitu *Self Assessment System* dan Surat Paksa Terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) khususnya pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

Selengkapnya mengenai operasional variabel dapat dilihat pada tabel 3.1 di bawah ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Self Assessment System (X_1)	*Self Assessment System* adalah suatu sistem perpajakan yang memberi kepercayaan kepada Wajib Pajak untuk memenuhi dan melaksanakan sendiri kewajiban yang meliputi: 1. Mendaftarkan diri di Kantor Pelayanan Pajak 2. Menghitung dan atau memperhitungkan sendiri jumlah pajak yang terutang 3. Menyetor pajak tersebut ke Bank persepsi / kantor pos 4. Melaporkan penyetoran tersebut kepada Direktur Jenderal Pajak 5. Menetapkan sendiri jumlah pajak yang terutang melalui pengisian SPT (Surat Pemberitahuan) dengan baik dan benar". Siti Kurnia Rahayu (2010:101)	Jumlah Surat Pemberitahuan (SPT) Masa PPN yang dilaporkan perbulan	Rasio
Surat Paksa (X_2)	Surat Paksa merupakan salah satu sarana penaghan pajak, surat paksa diterbitkan karena jumlah pajak masih harus dibayar ternyata belum dibayar oleh penanggung pajak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditetapkan. Siti Resmi (2016:53)	Jumlah Surat Paksa yang diterbitkan perbulan	Rasio
Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (Y)	Penerimaan pajak dalam negeri adalah semua penerimaan negara yang berasal dari pajak penghasilan,pajak pertambahan nilai barang dan jasa dan pajak penjualan atas barang mewah,pajak bumi dan bangunan bea perolehan hak atas tanah dan bangunan,cukai,pajak lainnya. Losina Purnastuti, Rr. Indah Mustikawati (2006:30)	Realisasi Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN) perbulan	Rasio

3.3 Sumber Data

Menurut Andi Supangat (2010:2) data sekunder adalah :

> ”Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) objek yang diteliti, biasanya datatersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual (responden) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian dari para pengguna”.

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian mengenai *Self Assessment System* dan Surat Paksa terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai adalah data sekunder.

3.4 Populasi, Sampel dan tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Menurut Umi Narimawati (2010:37) :

> “Populasi yaitu objek atau Subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkam oleh peneliti, sebagai unit analisis”.

Menurut Usman dan Akbar (2011:42) menyakatan bahwa populasi ialah :

> “Semua nilai baik hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitaif maupun kualitatif, daripada karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas”.

Berdasarkan pengertian tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah data perbulan sebanyak 36 mengenai Jumlah Laporan Surat Pemberitahuan (SPT) Masa PPN, Jumlah Surat Paksa yang diterbitkan dan Jumlah Penerimaan PPN pada KPP Pratama Majalaya dari tahun 2014 sampai dengan 2016.

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi.

Menurut Sugiyono (2012:116) :

"Sampel (*sample*) adalah bagian dari populasi. Sampel terdiri atas sejumlah anggota yang dipilih dari populasi".

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan *sampling* yang tepat. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *sampling* jenuh.

Menurut Sugiyono (2009: 122) :

"Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel".

Baley dalam Mahmud (2011 : 159) menyatakan Bahwa untuk penelitian yang menggunkan analisis data statistik. Ukuran sample paling minimal adalah 30.

Berdasarkan pengertian diatas, maka sampel dalam penelitian ini adalah 36 jumlah sampel dengan unit data perbulan selama tahun 2014 sampai 2016, mengenai Jumlah Laporan Surat Pemberitahuan (SPT) Masa PPN, Jumlah Surat Paksa dan Jumlah Penerimaan PPN pada KPP Pratama Majalaya.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya yang berlokasi di Jl. Peta No.7, Suka Asih, Bojongloa Kaler, Kota Bandung, Jawa Barat 40231. Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Maret 2016

sampai dengan Agustus 2017. Hal ini diuraikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2017							
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agu
1	**Pra Survei:**								
	a. Persiapan Judul								
	b. Persiapan Teori								
	c. Pengajuan Judul								
	d. Mencari Perusahaan								
2	**Usulan Penelitian**								
	a. Penulisan UP								
	b. Bimbingan UP								
	c. Sidang UP								
	d. Revisi UP								
3	**Pengumpulan Data**								
4	**Pengolahan Data**								
5	**Penyusunan Skripsi**								
	a. Bimbingan Skripsi								
	b. Sidang Skripsi								
	c. Revisi Skripsi								
	d. Pengumpulan draf skripsi								

3.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2013:224) teknik pengumpulan data yaitu: "Merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkandata".

Untuk menunjang hasil penelitian tersebut, maka penulis melakukan pengumpulan data yang diperlukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Untuk melihat kenyataan yang sebenarnya dari masalah lapangan untuk memperoleh data primer secara langsung dari bagian terkait dan di lokasi tempat

pemberdayaan masyarakat. Adapun langkah-langkah di dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Wawancara (*Interview*)

   Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab langsung secara lisan dengan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi.

b. Dokumentasi

   Yaitu suatu langkah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang akan diuraikan dalam penelitian.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Teknik yang dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data sekunder atau pendukung yang berfungsi sebagai landasan teori guna mendukung data primer yang telah diterapkan dari penelitian lapangan. Data yang diperoleh melalui studi kepustakaan adalah sumber informasi yang telah ditemukan oleh para ahli yang kompeten dibidangnya masing-masing sehingga relevan dengan pembahasan yang sedang diteliti, dalam melakukan studi kepustakaan ini penulis berusaha mengumpulkan data sebagai berikut:

a. Mempelajari konsep dan teori dari berbagai sumber yang berhubungan dan mendukung pada masalah yang sedang diteliti.

b. Mempelajari materi kuliah dan bahan tertulis lainnya

3.6 Metode Pengujian Data

3.6.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41), rancangan analisis dapat di definisikan sebagai berikut:

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti".

3.6.1.1 Analisis Data Deskriptif

Menurut Sugiyono (2012:14) mendefinisikan metode deskriptif sebagai berikut:

> "Metode penelitian deskriptif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail".

Berdasarkan teori diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa analisis kualitatif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh *Self Assessment System* dan Surat Paksa terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai periode tahun 2014 sampai 2016.

Metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan melihat data tertinggi, terendah dan berdasarkan nilai rata-rata, data analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel. Tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran) dan *pictogram.*

3.6.1.2 Analisis Data Verifikatif (Kuantitatif)

Menurut Sugiyono (2010:10) metode verifikatif adalah sebagai berkut:

> "Dalam penelitian verifikatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, piechart (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan".

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut:

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Albert Kurniawan (2010:52) mendefinisikan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

> "Pengaruh antara lebih dari 2 variabel, dimana terdiri dari atau lebih variabel *independent/*bebas dan 1 variabel *dependent/*terikat dan juga digunakan untuk membangun persamaan dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan (*prediction*)".

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan pengaruh Self Assessment System dan Surat Paksa terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

Untuk menggunakan teknik analisis ini syarat-syarat yang harus dipenuhi diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Data harus berskala interval
b. Variabel bebas terdiri lebih dari dua variabel
c. Variabel tergantung terdiri dari satu variabel

d. Hubungan antara variabel bersifat linier. Artinya semua variabel bebas mempengaruhi variabel tergantung
e. Tidak boleh terjadi multikolinieritas. Artinya sesama variabel bebas tidak boleh berkorelasi terlalu tinggi, misalnya 0,9 atau terlalu rendah misalnya 0,01
f. Tidak boleh terjadi autokorelasi. Akan terjadi autokorelasi jika angka *Durbin dan Watson* sebesar < 1 atau > 3 dengan skala 1-4
g. Jika ingin menguji keselarasan model (*goodness of fit*), maka dipergunakan simpangan baku kesalahan. Untuk kriterianya digunakan dengan melihat angka *Standard Error of Estimate* (SEE) dibandingkan dengan nilai simpangan baku (*Standard Deviation*). Jika angka *Standard Error of Estimate* (SEE) < simpangan baku (*Standard Deviation*) maka model dianggap selaras dan
h. Kelayakan model regresi diukur dengan menggunakan nilai signifikansi. Model regresi layak dan dapat dipergunakan jika angka signifikansi < 0,05 (dengan presisi 5%) atau 0,01 (dengan presisi 1%).

Persamaan analisis regresi linier berganda secara umum untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

(Albert Kurniawan, 2010:52)

Keterangan:

Y : Penerimaan PPN
X1 : *Self Assessment System*
X2 : Surat Paksa

a : Konstanta, (apabila nilai X sebesar 0, maka Y akan sebesar a atau konstanta)
b1 : Koefisien regresi *Self Assessment system* (nilai peningkatan atau penurunan)
b2 : koefisien regresi Surat Paksa (nilai peningkatan atau penurunan)
e : koefisien *error*

2. Uji Asumsi Klasik

Di dalam penggunaan analisis linear berganda, diperlukan beberapa pengujian asumsi klasik. Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri atas:

1) Uji Normalitas

Menurut Imam Ghozali (2011:163) tujuan uji normalitas adalah:

> "Untuk mengetahui apakah data pada persamaan regresi yang dihasilkan berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali".

Uji normalitas diperlukan karena untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid dan statistik parametric tidak dapat digunakan.

Menurut Singgih Santoso (2002:393) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

a. Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

b. Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tdak berdistribusi secara normal.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogrov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal**.**

2) Uji Multikolinieritas

Menurut Imam Ghozali (2011:105) tujuan uji multikolonieritas adalah:

> "Untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen, jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orgonal. Variabel orgonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol".

Dasar pengambilan keputusan untuk uji multikolinieritas adalah:

1. Jika antar variabel bebas pada korelasi diatas 0,90, maka hal ini merupakan adanya multikolinieritas.
2. Multikolinieritas juga dapat dilihat dari VIF, Jika VIF < 10 maka dalam data tidak terdapat multikolinieritas, dengan rumus :

$$\text{VIF} = \frac{1}{1 - \text{R i2}}$$

Sumber: Husein Umar (2011:179)

3. Nilai Eigen Value berjumlah satu atau lebih, jika variabel bebas mendekati 0 menunjukkan adanya multikolineritas.

Menurut Husein Umar (2011:178) untuk mengatasi terjadinya multikolinieritas, dapat diupayakan melalui hal-hal sebagai berikut:

1) "Evaluasi apakah pengisian data telah berlangsung secara efektif atau terdapat kecurangan dan kelemahan lain;

2) Jumlah data ditambah lagi;
3) Salah satu variabel independen dibuang karena data dari dua variabel independen ternyata mirip atau digabungkan jika secara konsep relatif sama; dan
4) Gunakan metode lanjut seperti regresi Bayesian atau regresi tolerance".

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2013:139) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas adalah:

> "Untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas".

Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji *Park Gleyser* adalah:

Jika variabel independen signifikan secara statististik mempengaruhi variabel dependen, maka adanya indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika variabel independen tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam pengujian *Park Gleyser* menggunakan koefisien signifikasi probabilitas pada tingkat ketelitian 5%, jika lebih besar dari sama dengan 5% maka dapat disimpulkan model regresi tidak menggandung adanya heteroskedastisitas.

4) Uji Autokolerasi

Menurut Imam Ghozali (2011:110) menyatakan bahwa uji autokolerasi adalah Untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode t-1 (sebelumnnya).

Pada pengujian autokolerasi digunakan uji *Durbin-Waston* untuk mengetahui ada tidaknya autokolerasi pada model regresi dan berikut nilai *Durbin-Waston* yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokolerasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilai statistik *Durbin-Waston.*

$$D - W = \frac{\sum \mathrm{e_t} - \mathrm{e_{t-1}}}{\sum e_t^2}$$

Sumber: Gujarati (2003:467)

Menurut Imam Ghozali (2011:110) dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan secara umum adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada auto korelasi positf	Tolak	0<d<Cl
Tidak ada auto korelasi positif	*No Decision*	dl≤d≤du
Tidak ada korelasi negative	Tolak	4-dl<d<4
Tidak ada korelasi negative	*No Decision*	4-du≤d≤4-dl
Tidak ada auto korelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	du<d<4-du

Sumber: Imam Ghozali (2011:110)

Adapun teori yang dikemukakan oleh Rietveld dan Sunaryanto yang dikutip oleh R. Gunawan Sudarmanto (2005:143) ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada tidaknya autokorelasi, yaitu apabila nilai statistik *Durbin-Watson* mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi dalam hal sebaliknya, maka dinyatakan terdapat autokorelasi.

Jika telah memenuhi keempat hal tersebut maka model regresi akan memberikan hasil yang *Best Linear Unbiased Estimator* (*BLUE*), (Imam Ghozali, 2011:173).

Aplikasi perangkat lunak yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini adalah Statitical Product and Service Solution (SPSS). Analisis yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

3.6.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X1 dan Y, variabel X2 dan Y adalah sebagai berikut:

$$r_{x_1 y} \quad \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{[n\sum X_i^{\,2} - (\sum X_i)^2][n\sum Y_i^{\,2} - (\sum Y_i)^2]}}$$

(Sugiyono, 2014:183)

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X1 dan Y serta variabel X2 dan Y, adalah sebagai berikut:

a) Menghitung koefisien korelasi antara *Self Assessment System* sebagai variabel independen (X1) terhadap Penerimaan PPN sebagai variabel dependen (Y), menggunakan rumus:

$$rx_1y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_1^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

(Sugiyono, 2014:183)

b) Menghitung koefisien korelasi antara Surat Paksa sebagai variabel independen (X2) terhadap Penerimaan PPN sebagai variabel dependen (Y), menggunakan rumus:

$$rx_2y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_2^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

(Sugiyono, 2014 : 183)

Dimana:

r : Koefisien korelasi (-1)

x : Variabel bebas

y : Variabel terikat

Besarnya koefisien korelasi adalah $-1 \leq r \leq 1$:

1) Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
2) Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi:

1) Kalau r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
2) Kalau r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Untuk dapat memberi interpretasi terhadap kuatnya hubungan tersebut, maka dapat digunakan pedoman seperti berikut:

Tabel 3.4
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sugiyono (2014:184)

3.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Imam Ghozali (2011:98) tujuan koefisien determinasi (R^2) pada intinya adalah :

> "Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas".

Analisis koefisien determinasi atau disingkat Kd yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

(Umi Narimawati, 2010:50)

Dimana:

Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi

Pada hakikatnya nilai r berkisar antara -1 dan 1, bila r mendekati -1 atau 1 maka dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang erat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Bila r mendekati 0, maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat sangat lemah atau bahkan tidak ada.

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:159) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen X1 dan X2 secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut:

3.6.5 Pengujian Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial atau satu pihak dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Hipotesis nol (H0) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H1) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel independen dan variabel dependen, maka pengujian dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun hipotesis statistik yang akan di uji dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \beta = 0$: *Self Assessment System* tidak berpengaruh signifikan terhadap Penerimaan Pajak Pertambahan Nilai

$H_1 : \beta \neq 0$: *Self Assessment System* berpengaruh signifikan terhadap Optimalisasi Pencairan tunggakan pajak

H_0 : β = 0 : Surat Paksa tidak berpengaruh signifikan terhadap Optimalisasi Pencairan tunggakan pajak

H_1 : β ≠ 0 : Surat Paksa berpengaruh signifikan terhadap Optimalisasi Pencairan tunggakan pajak

b. Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam statu penelitian.

Menghitung nilai t_{hitung} dan membandingkannya dengan ttabel. Adapun nilai t_{hitung}, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:230)

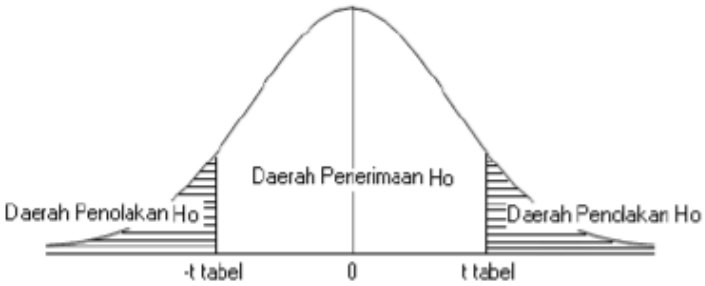
Keterangan:
t = Nilai uji t
r = Koefisien korelasi
n = Jumlah sampel

3.6.6 Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria:
   a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan Ha diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.
   b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan Ha ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.
   c. t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}.

d. t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi $t_{student}$ dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ dan dk = (n – k – 1).



Gambar 3.1
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesi